

Video and Effectiveness of Leaflets in Breastfeeding Counseling on Breastfeeding Counseling Results in primipara in Yogyakarta in 2010 Mergangsan Health Center

Penggunaan Leaflet Dan Video Dalam Konseling Menyusui Hasil Konseling Menyusui Pada Ibu Primipara Studi Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

*Kusmayra Ambarwati
Nining Wiyati
Sujiyati*

*Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta
E-mail: wkusmayra@gmail.com sujiyatini@yahoo.com*

Abstract

This study is a True experimental designs by using the Post Test With Control Group Design with 51 research subjects primiparous mothers who give birth in health centers Mergangsan with a random sample techniques. This study with primary data using ANOVA. The use of videos and leaflets effective in counseling feeding with p - value (0.00). Effectiveness in the control group and the leaflet is 8.470588, the effectiveness of the leaflets and video group is 10.823529, the effectiveness of the control group and the video is 19.294118. The use of leaflets and video effectively in breastfeeding counseling.

Kata Kunci : Konseling, breastfeeding, video, leaflet

1. Pendahuluan

Departemen Kesehatan (2009) mengemukakan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 34 per seribu kelahiran hidup⁽¹⁾. AKB di Yogyakarta adalah 17 per seribu kelahiran hidup. Tiga besar penyebab masalah kematian bayi adalah pneumonia, diare dan infeksi. Masalah ini timbul karena daya tahan tubuh bayi yang tidak baik. Menurut Roesli (2008) bayi saat lahir dibekali daya tahan tubuh yang cukup banyak⁽³⁾. Daya tahan tubuh dari ibu akan cepat menurun sedangkan daya tahan tubuh bayi terbentuk lebh lambat. Ada saatnya daya tahan ibu sudah menurun dan daya tahan bayi belum cukup terbentuk, pada saat inilah peran Air Susu Ibu (ASI) sangat dibutuhkan.

Menurut SDK dalam Badan Pusat Statistik (BPS) 2007, hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari-hari pertama⁽⁴⁾. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan⁽⁵⁾. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di DIY masih

berkisar 23,72% angka ini belum mencapai target Standar Pelayanan Minimum, yaitusebesar 40%. Depkes RI (2009) dalam profil Kesehatan Kota Yogyakarta untuk cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2007 adalah 40,29 pada tahun 2008 turun menjadi 30,58%.⁽⁶⁾ Diketahui salah satu upaya untuk memaksimalkan ASI Eksklusif adalah dengan pemberian konseling menyusui.

Menurut hasil observasi di wilayah Kotamadya Yogyakarta diketahui hampir seluruh tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas rawat inap dan Rumah Sakit memberikan konseling menyusui pasca persalinan yang bertujuan untuk memaksimalkan cakupan ASI Eksklusif. Dalam pelaksanaannya tenaga kesehatan sekedar memberikan himbauan saja dan hanya sedikit yang membimbingnya jarang menggunakan alat bantu.

Puskesmas Mergangsan telah melakukan konseling menyusui pasca persalinan yang bertujuan untuk memaksimalkan cakupan ASI Eksklusif.

Namun saat ini mengaiami penurunan yang cukup banyak yaitu dari 50,57 % pada tahun 2008 menjadi 37,73% pada tahun 2009, sedangkan puskesmas Jetis mengaiami peningkatan dari 19,01% pada tahun 2008 menjadi 28, 99% pada tahun 2009.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan diketahui bahwa dari 10 ibu primipara pasca persalinan 6 ibu mengaiami kesulitan menyusui pada minggu pertama meskipun telah diberi konseling sebelumnya bahkan ada yang mengaiami puting susu lecet dan 5 diantaranya diberikan susu formula pada minggu pertama. Pelaksanaan konseling menyusui di Puskesmas Mergangsan jarang meggunakan media. Pelaksanaan konseling menggunakan media leaflet atau modul diketahui dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyusui

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ekspehmental* dengan menggunakan desain *The Pre Test - Post Test With Control Group Design*. Rancangan ini merupakan eksperimen . Merupakan penelitan *Trial* dibidang preventif di mana bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas pemberian ASI pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok *leaflet* dan video. Populasi dalam penelitian ini adalah total populasi primipara yang bersalin di Puskesmas Mergangsan pada bulan September hingga 15 Desember 2010.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *simp random sampling*. Adapaun randomisasi yang digunakan adalah randomisasi sederhana sehingga akan terpilih kelompok intervensi X_1 (A) atau kelompok intervensi X_2 (B) dan kontrol (C) dengan cara melihat tabel angka random. Dari rumus penentuan sampel tunggal dan telah dikoreksi dengan kemungkinan *drop out* 10% didapatkan besar sampel minimum adalah 17 responden pada setiap kelompok.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konseling menyusui dengan leaflet dan konseling menyusui dengan video dan variabel terikatnya adalah hasil konseling menyusui.

3. Hasil

Responden dalam penelitian ini 51 primipara postpartum hari ke - 0 yang melahirkan di Puskesmas Mergangsan, dapat membaca dan menulis dengan pendidikan minimal tamat SMA. Data hasil penelitian ini akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Pada Tabel 1. (di lembar berikutnya) menunjukkan bahwa mayoritas responden (86%) berada pada umur 20 tahun sampai 35 tahun (usia reproduksi sehat). Mayoritas responden (90%) berpendidikan lanjut dan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (62%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa p adj

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Mergangsan Tahun 2011

Karakteristik Responden	n N = 51	Prosentase
Umur Ibu		
20 s.d. 35 tahun	43	86%
<20 tahun dan >35 tahun	8	14%
Pendidikan		
Lanjut	46	90%
Tinggi	5	10%
Pendidikan		
PNS	0	0%
Swasta	19	38%
IRT	32	62%

Tabel 2. Efektifitas konseling pada kelompok kontrol leaflet dan video

	Diff	Lower	Upper	P Adj
Leaflet-kontrol	8.470588	6.485679	10.45550	0.00
Video-kontrol	19.294118	17.309208	21.27903	0.00
Video-leaflet	10.823529	8.838620	12.80844	0.00

Tabel 2. Efektifitas konseling pada kelompok kontrol leaflet dan video

	Sum Sq	Df	F value	Pr(>F)
Kelompok	3179.9	2	277.7	<2.2e-16*** (0.00)

Tabel 2 menunjukkan bahwa p adj (0,00) yang besarnya kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ketiga kelompok memiliki beda yang signifikan. Perbedaan terbesar terdapat pada kelompok video-control sebesar 19,294118 dapat ditihat dari Diff.

Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan *Analysis of Varians (ANOVA)*. Dari hasil analisis ANOVA diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tabel 3 ini diketahui bahwa Pr(>F) adalah < 2.2e-16 yang berarti kurang dari $2,2 \times 10^{-16}$ yang berarti kurang dari 0,05.

4. Pembahasan

Pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20 sampai 35 tahun, berpendidikan lanjut dan sebagai ibu rumah tangga. Dari adanya data ini dapat diestimasikan bahwa ibu berada pada usia yang reproduktif dan mudah untuk menerima informasi, selain itu juga didukung dengan pendidikan ibu yang cukup memadai. Hal ini sesuai oleh pendapat Notoadmojo bahwa hal-hal yang mempengaruhi tingkat penerimaan informasi dan pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak orang tersebut mendapat ilmu pengetahuan dan dapat lebih mudah menerima Hmu yang baru.

Pada tabel 2 menunjukkan efektifitas hasil konseling menyusi antara kelompok

kontrol, leaflet, video. Pada kelompok kontrol dan leaflet dapat dilihat efektifitasnya 8,47, kelompok leaflet dan video terdapat efektifitas 10,82 sedangkan kontrol dan video memiliki efektifitas paling tinggi yaitu 19,29. Pada kelompok leaflet dengan kontrol terbukti efektif, hal ini disebabkan adanya kelebihan leaflet dapat memberikan informasi yang memadai pada ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Liliweri bahwa leaflet memiliki kelebihan yaitu seseorang dapat mendapatkan alur pikir secara logis dalam cara menyusui yang benar(7). Selain itu didukung juga dengan mayoritas responden yang berpendidikan lanjut yang memudahkan mereka memahami kata-kata dalam leaflet. Efektifitas yang sedang pada hasil konseling menyusui ada pada kelompok leaflet. Pada kelompok leaflet ini umumnya responden mengalami kesulitan dalam perlekatan puting susu ke mulut bayi dan cara memegang serta posisi yang benar saat menyusui.

Hal ini dikarenakan karena leaflet memiliki beberapa kekurangan sesuai dengan pendapat Liliweri(7) bahwa leaflet memiliki kekurangan yaitu sulit menampilkan gerak dalam halaman dan biaya cukup tinggi untuk menampilkan gambar atau foto yang berwarna-warni. Selain itu juga karena leaflet memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi dan memberikan kesan atau ingatan yang terbata. Hal ini sesuai dengan pendapat

mampu memberikan (Short Term Memory) atau ingatan jangka pendek saja. Meskipun demikian, umumnya leaflet memiliki hasil yang baik pada tujuan belajar yang bersifat kognitif, misalnya fakta dan ketrampilan. Jarang yang menekan perasaan, emosi maupun sikap. Oleh karena itu, media leaflet ini tetap menampilkan hasil yang efektif dalam konseling menyusui meskipun sedang.

Perbedaan yang paling tinggi terlihat pada kelompok video hal ini menunjukkan bahwa video paling efektif dalam meningkatkan hasil konseling menyusui. Sebagian besar klien memiliki kelebihan dalam keberhasilan menyusui dibandingkan dengan kelompok leaflet adalah pada bagian perlekatan puting susu yang masuk dalam mulut bayi serta posisi yang benar saat menyusui dan memegang bayi.

Hal ini sesuai dengan Liliweri bahwa video memiliki keunggulan antara lain adalah menggambarkan keadaan nyata, bersifat mudah member kesan, dapat diterapkan berulang-ulang. Oleh karena adanya kelebihan ini, video akan memberikan kesan yang lebih membekas dalam penerapan konseling menyusui dan klien dapat langsung membayangkan atau mendapat gambaran teknik sesuai dengan kenyataannya. Kelompok video langsung mendapatkan gambaran yang benar posisi yang benar untuk menyusui, seberapa banyak aerola dan puting susu masuk ke mulut bayi yang benar dan tidak menimbulkan perlecetan. Hal ini sangat penting karena sebagian besar ketidakberhasilan ASI Eksklusif terjadi pada hari-hari pertama ini yang disebabkan oleh puting susu yang lecet. Selain itu juga karena media video yang dapat memberikan informasi yang nyata seperti aslinya yang menyebabkan informasi itu tersimpan lama pada ibu menyusui dan mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilger bahwa ranah gambar bergerak seperti film atau video pada proses pembelajaran mampu meningkatkan (Long

Term Memory) atau ingatan jangka panjang, sehingga ibu mudah untuk mengingat posisi yang benar saat menyusui.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat memiliki nilai Pr atau p - value kurang dari 0,00 yang menunjukkan bahwa metode leaflet dan video yang digunakan efektif. Selain dapat dilihat dan nilai p- value, dapat dilihat juga dari perbedaan rata-rata setiap kelompok. Yaitu pada leaflet adalah 10,82 dan pada video adalah 19, 29. Hal ini menyatakan bahwa baik leaflet maupun video yang digunakan efektif dalam konseling menyusui. Hal ini dikarenakan karena adanya ketertarikan yang terjadi pada responden untuk melakukan cara menyusui yang benar setelah mendapatkan leaflet dan video.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo(8) bahwa klien mulai tertarik seperti dengan tahapan perubahan perilaku yaitu tahap minat (interest). Klien sudah mulai tertarik perhatiannya pada usaha pembaharuan yang memberikan informasi penerangan poster, radio, TV pamflet dan lain-lain.

Setelah adanya ketertarikan ini responden mulai dapat masuk ke tahap evaluasi (evaluation). Tahapan ini lebih mengarah pada pendekatan dan penilaian secara individu. Oleh karena itu, ketika responden telah menilai bahwa hal itu baik dan telah dievaluasi bahwa hal ini baik dilakukan maka responden akan melakukan dengan baik serta mempertahankannya mengingat dari manfaat cara menyusui yang benar yang dilakukan oleh ibu.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Penggunaan leaflet dan video dalam konseling menyusui efektif dalam peningkatan hasil konseling menyusui. Efektifitas konseling menyusui pada kelompok leaflet dan kontrol adalah 8,470588. Efektifitas konseling menyusui

pada kelompok kontrol dan video adalah 19,294118. Efektifitas konseling menyusui pada kelompok video dan leaflet adalah 10,823529. Media yang paling efektif digunakan dalam konseling menyusui adalah video.

Saran

Bagi Kepala Puskesmas Mergangsan hasil penelitian ini digunakan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kebijakan konseling maupun seminar cara menyusui yang baik dengan video. *Bagi Pelaksana Pelayanan di Puskesmas Mergangsan* Hendaknya bagi pelaksana pelayanan terutama bidan yang berhubungan langsung dengan ibu menyusui memberikan konseling dan motivasi sedini mungkin tentang pentingnya ASI Eksklusif serta menggunakan media yang ada di puskesmas semaksimal mungkin. *Bagi Peneliti Selanjutnya*

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran lebih lanjut.

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*.
- Depkes RI. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2006*.
- Roesli dan Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakarta
- Biro Pusat Statistik, 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2006 - 2007*.
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2008*
- Notoadmojo, Sukijo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Liliweri, A. 2007. *Dasar- Dasar Komunikasi Kesehatan*. Mediatama. Jakarta.
- Notoadmojo dan Sukijo. 2001. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset. Yogyakarta.

7. Daftar Pustaka